

Motivasi Kebutuhan Dasar Tokoh Dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Sastra Abraham Maslow

Yoyong Yoyong¹, Lazarus Linarto², Linggua Sanjaya Usop³, Alifiah Nurachmana⁴,
Lestari Lestari⁵, Lusyanæ Lusyanæ⁶

¹²³⁴ Universitas Palangka Raya

⁵ SMAN 1 Jabiren Raya

⁶ SMPN 1 Manuhing

Korespondensi Penulis: yoyongami23@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the five basic needs fulfillment according to Abraham Maslow's theory, namely fulfilling basic physiological needs, fulfilling the need for security, fulfilling the need for love of belonging, fulfilling the need for self-esteem, and finally fulfilling the need for self-actualization. This research is qualitative descriptive research. This data collection technique is carried out by reading, listening and taking notes. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and the final step is drawing conclusions. The theory used in this research is Abraham Maslow's basic needs motivation theory, with a review of psychological literature. The data source in this research is the novel entitled Women Who Cry to the Black Moon by Dian Purnomo. Based on the study and discussion of the research results, it can be concluded that the main character in the novel Wanita Yang Cried to the Black Moon by Dian Purnomo can fulfill all her basic needs. (1) Motivation to fulfill basic physiological needs appeared in 25 data, which included the need to eat and drink, the need for clothing, the need for rest, the need for shelter and the need for air. (2) Motivation to fulfill the need for security appeared in 27 data. (3) Motivation to fulfill the need for love and belonging appeared in 25 data. (4) Motivation to fulfill the need for self-esteem appeared in 13 data. (5) Motivation to fulfill self-actualization needs appeared in 14 data.*

Keywords: *Motivation, Basic Needs, Literary Psychology, Abraham Maslow.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lima pemenuhan kebutuhan dasar menurut teori Abraham Maslow, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis, pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, pemenuhan kebutuhan rasa cinta memiliki-dimiliki, pemenuhan kebutuhan akan harga diri, dan yang terakhir pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara baca, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi kebutuhan dasar Abraham Maslow, dengan tinjauan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Berdasarkan kajian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan, bahwa tokoh dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dapat memenuhi semua kebutuhan dasarnya. (1) Motivasi pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis muncul sebanyak 25 data. (2) Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman muncul sebanyak 27 data. (3) Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa cinta memiliki-dimiliki muncul sebanyak 25 data. (4) Motivasi pemenuhan kebutuhan akan harga diri muncul sebanyak 13 data. (5) Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri muncul sebanyak 14 data.

Kata Kunci: Motivasi, Kebutuhan Dasar, Psikologi Sastra, Abraham Maslow.

LATAR BELAKANG

Karya sastra pada dasarnya dibagi ke dalam tiga ragam yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu yang termasuk ragam prosa dalam karya sastra adalah novel. Novel mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya. Pembaca dalam hal ini dapat menikmati sebuah novel sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui novel.

Received Mei 31, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 31, 2023

* Yoyong: yoyongami23@gmail.com

Pemikiran yang dituangkan dalam karya sastra dapat berupa motivasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia, sebab pada dasarnya manusia yang terlahir ke dunia akan memiliki berbagai macam hasrat dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut tentu bertujuan baik untuk dirinya, namun kenyataannya tidak selalu sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Sering terjadi rintangan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidup. Berkaitan dengan rintangan-rintangan yang ada, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Menemukan motivasi dalam sebuah karya sastra seperti novel tentunya sangat bermanfaat karena jika motivasi yang dilakukan itu baik, jadi dapat juga diterapkan di dunia keseharian para pembacanya. Oleh karena itu, sangat menarik jika dilakukan suatu penelitian mengenai motivasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Selain itu pentingnya dilakukan penelitian mengenai motivasi pemenuhan kebutuhan dasar ini juga untuk menyadari manusia bahwa setiap tingkah laku yang dilakukan dalam dirinya sebenarnya dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dasar dalam dirinya.

Salah satu penulis Indonesia yang akhir-akhir ini banyak mencuri perhatian adalah Dian Purnomo, karena dalam novelnya banyak menghadirkan berbagai macam cerita dari sudut pandang kemanusiaan dan psikologis, salah satunya adalah novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam.

Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo ini mengangkat tradisi kawin tangkap sebagai topik utamanya. Tradisi Kawin Tangkap ini terjadi pada tokoh utama yakni Tokoh Magi Diela. Magi Diela, seorang lulusan Sarjana Pertanian di sebuah Universitas Yogyakarta. Setelah menempuh pendidikan di luar daerah, Magi kembali ke tanah kelahirannya dan mengabdikan dirinya pada bidang yang ia tekuni semasa kuliah, ia menjadi pegawai honorer di Dinas Pertanian Waikabubak, Sumba.

Kawin Tangkap merupakan sebuah tradisi di mana calon suami menculik calon istrinya. Biasanya, telah terjadi kesepakatan di kedua belah pihak sebelum kawin tangkap ini terjadi. Magi Diela, harus melakukan perlawanan dari banyak belah pihak, entah itu orang tua, seisi kampung, dan juga adat yang merenggut haknya sebagai perempuan, karena Magi merasa sangat dirugikan dengan adanya semacam tradisi adat seperti itu.

Tokoh Magi yang diceritakan dalam novel ini berusaha untuk mendapatkan keadilan sebagai perempuan karena dirinya merasa tidak layak untuk diperlakukan seperti itu, dan dalam novel ini tokoh Magi diceritakan ingin melepas adat dan tradisi yang mengikatnya sehingga membuatnya tersiksa. Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitupun dengan tokoh-tokoh dalam novel ini digambarkan kondisi psikologisnya yang juga harus berjuang

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya tokoh dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, merupakan keinginan dan dorongan yang termotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Pemenuhan kebutuhan yang dalam teori psikologi humanisme Abraham Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Menurut (Maslow, 1984-39) tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan.

Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan bertingkat. Teori ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana cara tokoh berjuang untuk memenuhi pemenuhan kebutuhannya dan kebutuhan apa saja yang tidak tercapai dalam novel. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tokoh-tokoh inilah menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan. Hal ini pula yang menjadi alasan peneliti memfokuskan penelitian pada analisis psikologis tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Penelitian ini memusatkan pada pengolahan aspek psikologis tokoh yaitu kebutuhan bertingkat tokoh mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh sehingga menarik untuk dikaji dari segi pendekatan psikologi. Penelitian ini juga penting untuk membangun karakter seseorang khususnya bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Alasan lain dipilihnya novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai objek penelitian ini, juga dikarenakan isi ceritanya berkaitan dengan persoalan tradisi adat Sumba yaitu kawin tangkap, yang hingga sampai masa kini masih sering ditemui dalam kehidupan masyarakat, baik itu dalam kehidupan masyarakat sumba, ataupun kehidupan masyarakat di luar daerah yang mempunyai kemiripan, seperti kasus kawin paksa yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memaparkan motivasi berdasarkan teori Abraham Maslow dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang dikaji berdasarkan sikap dan tingkah laku tokoh dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

KAJIAN TEORETIS

1. Psikologi Sastra

Minderop (2016: 59) menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari dalam. Mungkin aspek dalam ini sering kali bersifat

subjektif yang membuat para pecinta sastra menganggapnya berat. Sebenarnya belajar psikologi sastra sangatlah indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas sangat luas dan dalam. Daya tarik psikologi sastra ada pada masalah manusia yang menggambarkan potret jiwa. Pada psikologi sastra juga tidak hanya jiwa sendiri yang muncul, tapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering juga dialami oleh orang lain.

2. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan organisme tersebut menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menuju dari situasi yang tidak menyenangkan. Motif-motif tersebut merupakan motif untuk memenuhi kebutuhan psikologis, misalnya menikah ataupun menghindari pernikahan, dan motif untuk memenuhi kebutuhan biologis, misalnya memakan roti untuk mengurangi rasa lapar, serta motif untuk memenuhi ambisi psikologis, misalnya menjadi orang pertama yang menyeberangi Samudera Atlantik menggunakan rakit. Manusia bisa tergerak untuk mencapai suatu tujuan karena motivasi intrinsik, yakni suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut atau karena motivasi ekstrinsik, yakni keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal (Wade dan Tavris, 2007: 144).

3. Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow (1984: 39-52) kebutuhan dasar manusia terbagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan data hasil penelitian tidak memperoleh data berupa angka, melainkan berupa kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data ini dengan cara baca, simak, dan catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membaca novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang dijadikan sumber data dengan cara memahami dan menghayati cerita yang dibaca.
2. Memberi tanda kalimat atau paragraf yang menggambarkan motivasi pada tokoh.
3. Mencatat ke dalam kartu data kalimat atau paragraf yang telah ditandai.
4. Mengklasifikasikan data yang sudah ditulis pada kartu data.
5. Mengecek keabsahan data yang telah diklasifikasikan.
6. Menganalisis data yang sudah di cek keabsahannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima jenis data yang dicari dan diteliti dalam penelitian ini, yaitu data terkait motivasi kebutuhan dasar yakni; (1) motivasi kebutuhan fisiologis, (2) motivasi kebutuhan akan rasa aman, (3) motivasi kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, (4) motivasi kebutuhan akan harga diri, dan (5) motivasi kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Tokoh dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Kebutuhan dasar fisiologis yang muncul dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo antara lain kebutuhan: makan dan minum, pakaian, udara, tempat tinggal, dan istirahat.

a. Kebutuhan Makan dan Minum

Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar

memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh Magi Diela, berikut kutipannya.

Pagi sekali ketika sang tamo yang tidur di sebelahnya terbangun, Magi menahan Perempuan itu sebelum dia keluar dari kamar. “Hari ini sa mau makan dan minum yang sa punya Ina buat. Tolong ko sampaikan ke mereka, ya,” kata Magi kepada tamonya.

(PYMKBH, 65) (Data 2)

Selama beberapa hari diculik oleh Leba Ali, Magi tidak pernah ingin makan-makanan yang diberi oleh keluarga Leba Ali, namun untuk mengisi tenaganya Magi tidak bisa menahan lapar sehari-hari. Pada deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi kebutuhan dasar fisiologis dalam diri Magi yang ditunjukkan dengan ia menyampaikan kehendaknya kepada tamo bahwa ia ingin makan, makanan dan minuman yang dibuat oleh ibunya.

b. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan Fisiologis selain makan dan minum, manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya.

Sebelum berangkat ke Kodi dia meminta Mama Mina mencarikan gamis panjang, lengkap dengan kerudung dan cadar. Dia tahu itu akan sangat merepotkan karena sedikit sekali di Sumba ini orang berpakaian seperti itu. Beruntung, Mama Mina mendapatkan pakaian di pasar Weetabula. Mereka sama-sama tertawa waktu Magi mencobanya dirumah. Sudah pasti tidak ada yang mengenali magi jika berpakaian seperti itu.

(PYMKBH, 134) (Data 13)

Tempat pertama yang Magi tuju saat pertama kali ia pergi dari rumah ialah tempat Mama Mina salah satu rekan bu Agustin dari Gema perempuan, yang kebetulan rumah Mama Mina lumayan jauh dari kampung halamannya. Tetapi keberadaan Magi di tempat Mama Mina membuat suami Mama Mina mulai keberatan, posisinya sebagai Ketua RT cukup menyulitkan untuk menyembunyikan

seseorang. Orang datang dan pergi untuk meminta tanda tangan atau urusan lain, cepat atau lambat akan ada yang tahu, bahwa ada orang selain keluarga di rumah mereka. Maka Mama Mina dan Gema perempuan serta Magi segera mengatur rencana baru. Malam itu juga Magi akan dipindahkan ke Kodi. Di sana adik kandung Mama Mina bersedia menampung Magi dalam dua tiga hari. Sebelum berangkat ke Kodi dia meminta Mama Mina mencarikan gamis panjang, lengkap dengan kerudung dan cadar. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Magi sangat memerlukan gamis panjang, lengkap dengan kerudung dan cadar. Tokoh Magi sangat memerlukan pakaian tersebut untuk menghindari sorotan orang-orang dikerumunan, sebab berdasarkan informasi yang didapatkan Magi dari Dangu, orang-orang dikampungnya, serta orang suruhan Leba Ali masih berusaha mencari jejak kepergian Magi. Sehingga tidak ada yang dapat mengenali Magi dengan cara berpakaian yang menggunakan gamis dan cadar, apalagi mengingat agama Magi adalah non muslim.

c. Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan dasar fisiologis, selain makanan, minuman, dan pakaian, kebutuhan istirahat juga termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang sedang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan, Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat berpikir dengan baik demi kelangsungan hidupnya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh Magi pada novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Berikut kutipannya;

Menulis surat-surat untuk orang-orang yang disayanginya dengan pikiran bahwa itu semua akan menjadi peninggalan terakhir untuk mereka ternyata membuat Magi lelah. Belum lagi bahwa hampir tidak kemasukan apa pun sejak kemarin. Setelah merasa lelah, Magi merebahkan tubuh sebentar.

(PYMKBH,68-69) (Data 20)

Kebutuhan fisiologis seperti istirahat pada tokoh Magi bisa dikatakan dapat terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di atas, yang dimana magi merasa lelah setelah menulis surat-surat untuk orang yang disayanginya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa tokoh mengalami kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan istirahat dalam melangsungkan kehidupan.

d. Kebutuhan Udara

Oksigen merupakan kebutuhan fisiologis yang paling penting. Tubuh bergantung pada oksigen dari waktu ke waktu untuk bertahan hidup.

Perlu waktu lebih dari sebulan setelah penculikan itu, ketika Magi akhirnya bisa mulai beraktivitas mendekati normal. Sebelum itu hari-harinya habis di dalam kamar, di depan tungku, kamar mandi, dan sesekali keluar rumah ketika matahari bersinar cukup terang di pagi hari.

(PYMKBH, 104) (Data 23)

Pada kutipan di atas terlihat adanya kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh tokoh Magi, dengan ia keluar rumah disaat pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Karena selama kejadian penculikan yang dilakukan Leba Ali terhadap Magi, ia lebih banyak menghabiskan hari-harinya di dalam rumah.

e. Kebutuhan Tempat Tinggal

Kebutuhan tempat tinggal sangat mendesak dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat berpikir dengan baik untuk kelanjutan hidupnya. Tempat tinggal dalam kondisi seperti apa pun tidak akan membuat seseorang merasa terusik apabila diterima dengan ikhlas dan apa adanya. Sama seperti manusia pada umumnya tokoh Magi juga memerlukan tempat tinggal agar dapat bertahan hidup.

Malam itu juga Magi dipindahkan ke Kodi. Adik kandung Mama Mina bersedia menampung Magi dalam dua tiga hari. Rumahnya sedang kosong karena suaminya sedang ada acara mengantar keluarga menikah di Sabu.

(PYMKBH, 131) (Data 24)

Pada kutipan data di atas menunjukkan adanya kebutuhan dasar fisiologis, yakni kebutuhan tempat tinggal pada tokoh Magi. Magi yang sebelumnya tinggal bersama Mama Mina, kini akan dipindahkan ke Kodi karena posisi suami Mama Mina sebagai

ketua RT cukup menyulitkan untuk menyembunyikan Magi, orang datang dan pergi untuk meminta tanda tangan atau urusan lain. Cepat atau lambat akan ada yang tahu keberadaan Magi, oleh sebab itu Magi terpaksa dipindahkan ke Kodi, disana adik kandung Mama Mina bersedia menampung Magi dalam dua atau tiga hari kedepan. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan tempat tinggal tokoh Magi dapat terpenuhi.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis tokoh Magi terpenuhi maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tingkat keduanya yaitu kebutuhan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusuhan. Kebutuhan aman secara fisik merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan di lingkungannya.

Tanpa menunggu diancam kedua kali, Magi langsung berdiri dan melakukan apa pun yang diperintahkan ibunya tanpa menawar lagi. Semua ancaman itu berhenti ketika Magi sudah SMA. Leba Ali menikah dan laki-laki tidak pernah lagi datang ke rumah Magi senang bukan main.

(PYMKBH, 45) (Data 28)

Kutipan data di atas menunjukkan adanya motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dalam diri Magi, yang ditunjukkan dengan sikapnya yang langsung melakukan perintah apapun yang diminta ibunya tanpa menawar lagi. Hal tersebut Magi lakukan agar ia tidak mendengar ancaman ibunya yang akan memberinya ke Leba Ali. Hal ini menjadi bukti bahwa adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman pada diri Magi.

3. Kebutuhan Memiliki-Dimiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncul lah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta Dimiliki tokoh sebagai berikut.

Ama Nano berbicara dengan Ama Bobo di sudut Lorong, keduanya tampak sedih, tampak terluka. Ya, meski bukan anak sedarahnya, tapi bagi Ama Nano, Magi sudah seperti anaknya sendiri. Sama seperti Dangu yang melihat Magi seperti adiknya sendiri.

(PYMKBH, 33) (Data 56)

Berdasarkan kutipan data di atas menunjukkan bahwa adanya pemenuhan kebutuhan rasa cinta dimiliki-memiliki pada tokoh Magi, yang ditunjukkan dengan adanya kasih sayang dari orang tua Dangu kepada Magi. Kedua orang tua Dangu merasa sedih dan teluka melihat keadaan Magi yang terbaring di rumah sakit. Meski pun Magi bukan darah daging mereka, tapi mereka menyayangi Magi sudah seperti Anak kandungnya sendiri, sama seperti Dangu yang menyayangi Magi seperti adiknya sendiri

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan yang ke empat, yakni kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan harga diri merupakan suatu nilai yang diberikan sebagai penghargaan terhadap diri seseorang. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan orang lain, dalam hubungannya dengan orang lain perlu adanya rasa saling menghargai.

Kini Magi bertanya, haruskah dia menyerah seperti Ina Rade? Begitu banyak hal yang harus dia lepaskan jika menyerah dan menerima paksaan perkawinan ini. Pekerjaan, kemungkinan untuk bersekolah lagi, kesempatan mengembangkan sawah dan kebun ayahnya, kesempatan menikah dengan laki-laki yang dia cintai, dan yang paling membuat Magi sedih adalah kehilangan kemerdekaan dan harga diri. Mungkin untuk sebagian besar orang di Sumba menolak kawin tangkap sama dengan kehilangan harga diri, karena dianggap sudah ternoda. Namun, Magi berpikir berbeda. Menyerah pada paksaan sama sama dengan membiarkan kemerdekaan dirampas, membiarkan tubuh dimiliki orang lain dan diperkosa setiap hari.

(PYMKBH, 62)

(Data 78)

Kutipan di atas menggambarkan adanya kebutuhan akan harga diri pada diri Magi, yang ditunjukkan dalam kutipan yang menyatakan bahwa ia tidak ingin menyerah atas perbuatan kawin tangkap yang dilakukan Leba Ali. Begitu banyak hal yang harus dilepaskan jika ia harus menyerah dan menerima pemaksaan perkawinan itu dan yang paling membuatnya sedih adalah kehilangan kemerdekaan dan harga dirinya. Mungkian bagi sebagian orang Sumba menolak kawin tangkap sama dengan kehilangan harga diri karena dianggap sudah ternoda. Tapi Magi berpikir berbeda, baginya menerima kawin tangkap sama dengan membiarkan kemerdekaan dirampas, membiarkan tubuh dimiliki orang lain dan diperkosa setiap hari, membuat harga diri hilang. Untuk itu Magi tidak akan pernah menyerah pada paksaan pernikahan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan akan harga diri pada diri Magi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki, dengan demikian kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi.

Siapa pun yang menjadi dalang penuculikan ini, Magi berjanji akan membalas perbuatannya sampai orang menyesal sudah melakukan semua ini. Demi para leluhur Magi tidak akan diam saja diperlakukan seperti binatang. Tidak habis pikir dia membayangkan bagaimana seorang yang dilahirkan oleh perempuan tega menyakiti perempuan. Tidakkah mereka membayangkan jika anak-anak perempuan mereka diperlakukan serupa?

(PYMKBH, 44)

(Data 91)

Dari kutipan data di atas menggambarkan bahwa adanya keinginan dan tekad yang kuat pada diri Magi untuk membalas semua perbuatan orang-orang yang menjadi dalang penculikannya tersebut. Magi tidak akan tinggal diam saja diperlakukan seperti binatang. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya. Hal ini berarti adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Magi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai motivasi pemenuhan kebutuhan dasar tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Tokoh Magi sebagai tokoh utama dalam novel tersebut dapat memenuhi semua pemenuhan kebutuhan dasar dari tingkatan kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, sampai kepada tingkatan yang tertinggi yaitu aktualisasi diri.

Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman lebih mendominasi pada tokoh Magi yaitu ditemukan 27 data, hal tersebut dikarenakan dalam sepanjang isi cerita novel, Magi banyak mengalami banyak permasalahan dalam hal kekerasan pada dirinya, baik kekerasan secara fisik maupun psikis sehingga ia lebih banyak memiliki motivasi untuk melindungi dirinya dari gangguan kekerasan tersebut.

Selanjutnya motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi urutan kedua pada tokoh Magi, ditemukan ada 25 data. Pemenuhan kebutuhan fisiologis yang terpenuhi pada tokoh Magi meliputi kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan oksigen. Kebutuhan dasar fisiologis tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat terpenuhi dengan baik, hanya kebutuhan seks yang tidak ditemukan pada kebutuhan dasar fisiologis tokoh Magi.

Motivasi pemenuhan kebutuhan rasa cinta memiliki-dimiliki juga ditemukan 25 data, hal tersebut dikarenakan terjalinnya hubungan yang baik antara Magi dan orang-orang sekitarnya yang telah begitu baik menolongnya dari kesulitan, seperti tokoh Bu Agustin, LSM Gema Perempuan, Om Vincen, Mama Mina, dan para petani di Soe. Rasa cinta memiliki-dimiliki tokoh Magi juga dapat terpenuhi karena hubungannya dengan keluarganya, hubungan dengan sahabatnya Dangu dan Tara.

Selanjutnya motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri menjadi urutan keempat yaitu ditemukan 14 data, hal tersebut dapat Magi penuhi dalam bentuk memaksimalkan potensi kecerdasannya, dapat menerima diri dan keinginannya untuk mengembangkan tanah kelahirannya, serta mendapatkan kembali hak kemerdekaannya yang dirampas oleh Leba Ali, sehingga Leba Ali mendapatkan hukuman yang setimpas atas perbuatannya kepada Magi.

Motivasi pemenuhan kebutuhan akan harga diri menjadi kebutuhan yang paling sedikit pada diri Magi, ditemukan ada 13 data pada pemenuhan kebutuhan akan harga diri. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri Magi dapat Magi penuhi dengan adanya penghargaan dari orang lain dan penghargaan dari diri sendiri.

B. Saran

Penulis menyarankan kepada pembaca karya sastra yang akan melakukan penelitian untuk membaca berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal, karena untuk memahami karya sastra sendiri tidak dapat dilakukan sekali baca. Penelitian tentang motivasi kebutuhan dasar Abraham Maslow atau biasa yang disebut Psikologi Humanistik

telah penulis lakukan untuk penelitian selanjutnya diharapkan pembaca dapat memilih dengan menganalisis novel yang berbeda atau pembaca dapat meneliti novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, dengan kajian yang berbeda.

Penelitian dengan teori psikologi sastra terutama teori hierarki kebutuhan memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, harapan yang amat besar agar penelitian psikologi sastra dapat terus maju dan berkembang. Hal tersebut dapat berupa penelitian dengan menggunakan bentuk-bentuk objek lain selain novel atau dapat pula dengan memadukan teori psikologi dengan teori lain yang sesuai dan sepadan dengan teori psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. Maslow. 1984. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. (Terjemahan Nurul Iman). Jakarta: PT. Gramedia.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.

- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Presnadamedia Group.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 238-249.
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Melansari, N., Adu, B., & Narni, N. (2023). *Code Mixing Used by the Teacher in Teaching English at SMP Negeri 14 Baubau*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 14-28.

- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). *Analisis Nilai Kehidupan Pada Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 227-237.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong Karya Rio S. Pambudi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.
- Purnomo, Dian. 2020. *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Madhensia Putri. 2016. *Motivasi Tokoh Difabel dalam Novel Saraswati Si Gadis Sunyi Karya A. A. Navis dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri
- Putri Rayi Mauditusiva. 2018. *Motivasi Pada Tokoh Utama dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suaka, I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjalla, Awaluddin dan Micho Mamesah. 2015. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan. UNJ.
- Wade, Carole dan Carol Tavis. 2007. *Psikologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.